

## ANALISIS EKISTENSI JURNALIS ONLINE DIGITAL DI ERA GLOBALISASI DALAM TINJAUAN KODE ETIK JURNALISTIK

Vicia Dwi Prakarti DB<sup>1</sup> Aryoni Ananta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual FSRD ISI Padang Panjang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual FSRD ISI Padang Panjang

E-mail korespondensi: [ViciaDB@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:ViciaDB@isi-padangpanjang.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Journalism is a major milestone in news outlets. Information from all corners of the world is broadcast and received both conventionally and digitally. Walking the path in the current era of globalization, all information comes to us through online gadgets and smartphones. Global developments permeate every aspect of people's lives in the digital era in obtaining information. Various information that is spread is not imaginary, it is often used as a guide in life. To disseminate information to the audience, even digital journalists who are called online journalists must not be separated from the journalistic ethics that an online journalist must have.*

Keywords: *Journalis Online, Digital And Globalitation, Journalistic Ethics*

### ABSTRAK

Dunia jurnalis merupakan tonggak utama dalam wadah berita. Informasi dari segala penjuru dunia disiarkan dan diterima secara konvensional maupun digital. Menapaki jalan di era globalisasi saat ini segala informasi datang kepada kita melalui gadget dan smartphone secara online. Perkembangan dunia secara global merasuki setiap aspek kehidupan masyarakat pada era digital dalam mendapatkan informasi. Berbagai informasi yang tersebar pun tak khayal acap kali dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan. Untuk menyebarkan informasi kepada penonton, para jurnalis digital yang disebut jurnalis online pun tidak boleh terlepas dari etika jurnalistik yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis online. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplor posisi dan keberadaan para jurnalis online dibanding jurnalis konvensional kemudian seperti apa etika yang dirujuk dari kode etik jurnalistik pada era globalisasi saat ini.

Keywords: *Jurnalis online, digital globalisasi, etika jurnalistik*

### 1. PENDAHULUAN

Siaran televisi di Indonesia pada era serba Digital saat ini banyak memiliki berbagai jenis program yang menarik. Pada umumnya isi program siaran televisi yang disuguhkan kepada khalayak adalah News Reporting, Talk Show, Call-in Show, Documenter, Magazine/tabloid, Rural Program, Adversiting, Education, Art&Culture, musik, Soap Operas/Sinetron/drama, Tv Movies, game Show, Comedy, Situation comedy, menurut Deddy Iskandar didalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Televisi menjadi reporter

professional ia menjelaskan tentang pengertian berita media elektronik yang didalamnya terkandung fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah pembaca/pendengar/penonton merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan.

Pada zaman postmodern yang membuat dunia manusia dari tahun ke tahun semakin canggih hingga serba digital cepat, tepat dan akurat dan menuntut kita berlomba-lomba untuk berjuang mendapatkan informasi yang faktual dan akuntabel. Tak khayal dengan media-media yang semakin banyak muncul membuat kita wajib memilah milih informasi yang benar-benar fakta. Apalagi banyak

aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam mendapatkan informasi berupa berita di gadget dan smartphone. Sebelumnya, jika kita mengingat kembali era konvensional yang pernah dilalui, sebuah berita atau informasi sangat sulit didapat kecuali melalui media televisi, radio hingga media cetak seperti Koran dan majalah. Semua berita yang didapatpun tidak terlepas dari seorang jurnalis atau seorang pencari berita yang menyuguhkan informasi kepada khalayak penonton.

Dengan masuknya zaman globalisasi yang semakin canggih, cepat akurat, masyarakat sudah tidak begitu ada waktu lagi untuk mendengarkan berita melalui media radio, televisi maupun cetak. Munculnya jaringan internet mengubah pola pikir manusia untuk membuat semua yang serba sulit menjadi serba instan dan cepat. Begitu juga dengan pencari berita dalam media online, mereka juga mendapatkan posisi sejajar dengan jurnalis lainnya.

Masyarakat era Digital yang asupannya serba instan, tidak boleh cepat percaya dalam memahami berita yang disuguhkan dari berbagai platform digital. Semua informasi yang didapat dari media digital wajib di sharing dan dicari tahu kefaktualannya sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi secara luas. Begitu juga dengan para jurnalis online yang wajib menulis berita/informasi yang didapat secara fakta, tanpa mengada ada atau menyebarkan berita bohong. Semua ini harus mengacu pada etika-etika jurnalistik yang ada dalam mengkomunikasikan informasi melalui media digital baik berupa visual, audio maupun desain dalam sebuah berita digital.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang timbul bagi jurnalis online di era serba digital pada masa

globalisasi ini adalah bagaimana posisi dan keberadaan para jurnalis online dibandingkan jurnalis konvensional kemudian seperti apa etika yang dirujuk dari kode etik jurnalistik pada era globalisasi saat ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian telaah pustaka yang berasal dari penelitian yang sudah pernah dilakukan diperlukan sebagai dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu pun dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam paper Analisis eksistensi Jurnalis Online Digital Era GLocalisasi ditinjau dalam etika jurnalistik ini, didapati perbandingan tinjauan pustaka didapati pada beberapa jurnal seperti :

Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran tahun 2015 ditulis oleh Pandan Yudha pramesti berjudul *Jurnalis dan Jurnalisme dalam Fenomena Kontemporer* menjelaskan tentang eksistensi pers, jurnalisme serta jurnalis-jurnalis dalam masyarakat yang telah beradaptasi pada perkembangan teknologi informatika dan komunikasi. Si penulis pada jurnal ini menggambarkan terjadinya dialektika antara perkembangan TIK dan perubahan sosial, termasuk pada perubahan cara-cara produksi dan konsumsi media, serta berubahnya praktik-praktik jurnalisme dalam berbagai aspek. Sehingga ia menelaah keberadaan para jurnalis di erga digital saat ini. Tulisan Pandan Yudha Pramesti ini menjadi pembanding dengan tulisan penulis yang mana pada paper ini penulis mengedepankan etika para jurnalistik dalam menghadapi era globalisasi serba digital yang mana keberadaannya justru dituntut dalam penyampaian informasi yang faktual, aktual dan tidak ada kebohongan publik terutama dilihat dari segi komunikasi berita pada media digital.

Jurnal kedua sebagai acuan penulis yakni berasal dari jurnal komunikasi pascasarjana manajemen Komunikasi Departmen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Indonesia oleh Muhammad Ashara yang berjudul *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi sampai Penyebaran Pesan*. Arikel ini mengulas bagaimana

relevansi konsep jurnalisme digital dengan praktik jurnalisme. Tulisan pada jurnal Muhammad Ashara ini berupaya menelusuri dinamika yang ada dalam perkembangan konseptualisasi jurnalisme digital yang mana informasi yang didapat oleh para jurnalis disebarkan melalui seperangkat teknologi media digital. Sementara pada paper ini penulis menganalisa keberadaan para jurnalis online era digital dengan mengedepankan kode etik jurnalistik.

Terakhir, sebagai relevansi tinjauan pustaka selanjutnya berjudul *Kajian Jurnalisme Era Internet :Redefenisi, Reposisi dan Reinvensi* oleh Gilang Desti Parahita dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Ia mengkaji bagaimana Redefenisi, reposisi dan reinvensi seorang jurnalis dari era konvensional ke era digital.

Dari ketika tinjauan pustaka, paper penulis yang berjudul analisis Eksistensi Jurnalis Online Era Globalisasi dalam Etika Jurnalistik terrelevansi dengan tiga jurnal di atas. Yakni sam-sama menelaah keberadaan jurnalis online era digital namun pada media aspek yang berbeda. Sementara penulis menelaah keberadaan jurnalis online era digital melalui aspek etika jurnalistik era globalisasi digital.

### 3. METODE

Etta Mamang Sagandi dan Sopiah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis dalam Penelitian* membagi jenis data atas dua bagian yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah eksperimen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan

memberikan ataupun mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan secara cepat dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian Analisis Eksistensi Jurnalis Online Digital di Era Globalisasi dalam Tinjauan Kode Etik Jurnalistik adalah jenis penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mengartikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga menghasilkan prosedur analisis para jurnalis online dalam era Digital. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui Eksistensi keberadaan para jurnalis Online Digital Era Globalisasi dan seperti apa kode etik jurnalis yang diterapkan.

### 4. PEMBAHASAN

*Journalis* online diartikan sebagai kegiatan seorang wartawan dalam mencari berita dan menghimpun berita yang telah diliput sesuai dengan fakta dan melaporkan suatu peristiwa tersebut ke dalam sebuah situs yang telah dibuat dalam internet sebagai medianya. Pada era globalisasi serba digital saat ini, didukung dengan keadaan dunia yang telah canggih, keberadaan jurnalis online tentu saja mengikuti perkembangan teknologi sehingga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Orang bisa mengakses berita dari seluruh jagat raya. Bahkan di era globalisasi ini lebih dipermudah lagi melalui gadget dan smartphone. Untuk itu, dalam perkembangannya seorang jurnalis online dituntut untuk menghimpun berita sesuai dengan faktanya, cepat, akurat, akuntabel dan mudah dipahami. Seorang jurnalis online sangat berbeda dengan jurnalis lainnya, mereka lebih terkenal dengan format, isi, maupun

teknis dan proses penerbitan menggunakan media internet. Namun disisi lain, seorang jurnalis online juga mempunyai kelebihan dan kekurangan mereka masing dalam penerbitan melalui media internet.

Kehadiran media online bagi para jurnalis mengubah cara pandang terhadap media pemberitaan. Kehadiran media online memenuhi kebutuhan setiap segmen masyarakat. Penampilan media online berbagai platform media digital banyak menarik perhatian pemirsa saat ini. Hal yang dilihat oleh para pembaca/penonton berita media digital pun beragam. Dimulai dari aspek isi berita, desain berita, foto berita yang disuguhkan bahkan hal utama yang diburu oleh para penikmat berita adalah keakuratan dan kecepatan informasi yang disampaikan.

Menampilkan berita dengan cepat dengan sebaran yang lebih luas dan ternyata mampu menarik minat para pembaca sedangkan orang melirik media online lantaran ada kejenuhan di pasar media cetak ataupun televisi dan radio. Pembaca melihat media online mempunyai peluang yang menguntungkan karena investasinya dianggap lebih murah dibandingkan dengan media lainnya.

### 1. Eksistensi Jurnalis Online Digital Di Era Globalisasi

Perkembangan jurnalis online di era sekarang khususnya di Indonesia dapat dikatakan mengalami kemajuan pesat. Seiring dengan banyaknya pengetahuan masyarakat yang sudah mengenal internet, mereka dapat mengakses situs website secara gratis, dan bisa dengan mudah mencari apa yang mereka inginkan. Bila dibandingkan dengan jurnalis konvensional berupa media cetak, televisi dan radio, seorang jurnalis online lebih banyak diminati oleh kalangan masyarakat yang memiliki situs internet atau dikatakan sebagai jurnalistik Digital.

Sebenarnya, seorang jurnalis online tidak hanya menyangkut kemampuannya dalam menggali sumber-sumber berita dan menelusuri fakta-fakta ataupun rangkaian yang ia liput secara akurat dan lengkap melainkan kemampuan ia untuk mengelola setiap informasi yang dikumpulkannya semenarik mungkin dan menerbitkannya dalam kepandaianya mengoperasikan media internet. Perbedaan Jurnalis online dengan jurnalis media konvensional seperti

televisi, radio, Koran dan majalah tidak berbeda jauh. Perbedaan mereka hanyalah cara mereka menyebarkan informasi yang akurat, dan kecepatan menyebarkan informasi semenarik mungkin. Dari segi penyajian beritanya terlihat sangat jelas jika jurnalistik online dengan jurnalistik konvensional diperbandingkan. Sementara persamaan keduanya sama-sama dituntut untuk menyajikan berita paling *up to date* secepat mungkin. Setiap ada informasi atau peristiwa terbaru, mereka langsung melaporkannya. Akan tetapi seorang jurnalis online tidak begitu terpaku dalam kaidah mereka dan cara penulisan berita mereka dalam segi bahasa yang secara umum kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan berita seorang jurnalis media tradisional.

Dalam era media konvensional, konten radio, televisi dan cetak, didistribusikan secara terpisah. Namun ketika ketiga konten tersebut sudah bisa dikonversi ke dalam format digital, maka pendistribusiannya dimungkinkan untuk dilakukan bersamaan ke dalam platform digital yang sama (McPhillips & Merlo, 2008).

Keberadaan jurnalis online begitu sangat dipuja-puja oleh kalangan masyarakat menengah ke atas yang mengerti dengan media internet terutama melalui gadget dan smartphone. Hal ini disebabkan karena semakin sempitnya waktu untuk mereka menonton televisi atau mendengarkan radio dan membaca Koran atau Majalah. Mereka lebih memilih kepada gadget/Smartphone yang lebih praktis melalui aplikasi di platform yang menarik. Dalam alur penyebaran informasi dari seorang jurnalis online dilakukan sangat cepat dan tidak basi sehingga sifat dari berita dan informasi yang disuguhkanpun secepat kilat sampai di tangan pemirsa. Para jurnalis yang berada dalam wilayah online, mereka juga harus memikirkan kualitas dan kuantitas mereka dalam mencari berita yang akan mereka sebarluaskan kepada khalayak. Mereka pun berada di rating yang tinggi dibanding media konvensional lainnya. Mengapa? Karena informasi yang mereka suguhkan melalui media Digital oleh para jurnalis online bisa dibaca kapan saja dan dimanapun oleh pemirsa tanpa harus menunggu jam tayang.

Jika kita lihat dari perkembangan yang terjadi

sekarang, bisa saja jurnalis online dapat menggantikan jurnalis konvensional di masa yang akan datang. Namun hal itu dirasa hanya merupakan kemungkinan kecil saja karena penikmat dari kedua jenis media tersebut memiliki tingkatna kepuasan yang berbeda dalam mendapatkan suatu berita. Jurnalis tetaplah seorang jurnalis, tidak akan pernah diganti dengan yang lain. Dimana pencarian, pengolahan serta penyampaian beritanya akan ditujukan untuk kepentingan *public*. Media-media dalam jurnalis hanya digunakan sebagai medium agar informasi yang didapatkan bias dinikmati se segera mungkin oleh masyarakat luas.

### a. Karakteristik Jurnalis Online Digital

Jurnalis online digital membutuhkan penanganan yang berbeda dalam penyelenggaraannya dan dinikmati dengan cara yang berbeda oleh para penggunanya dari pada jurnalis media lain atau disebut tradisional yang bisa dinikmati tanpa harus menggunakan media seperti internet. Secara umumnya, karakteristik jurnalis online menggunakan teknologi dalam kegiatan operasional sehari harinya yaitu internet. Internet melalui media digital juga harus dipertimbangkan pengaruhnya terhadap seorang jurnalis online. Internet mempermudah pekerjaan jurnalistik sebab, jurnalistik dapat dilakukan melalui media digital dengan menggunakan media internet sebagai alat penyampai informasi atau sumber informasi bagian media cetak maupun elektronik. Adapun karakteristik jurnalis online antara lain :

a) Karakteristik jurnalis online yang paling terlihat adalah kemudahan bagi penerbit untuk menyebarkan informasi. Penerbit online bisa menerbitkan maupun mengarsipkan artikel-artikel ataupun berita berita lama untuk dapat dilihat saat ini maupun nanti. Sebenarnya ini juga bisa dilakukan oleh jurnalis dalam media lain, akan tetapi jurnalis online dapat melakukannya dengan lebih mudah dan cepat karena informasi yang disebarluaskan bisa lebih cepat dari pada jurnalis media lain.

b) Kemudian karakteristik lain dari jurnalis online yang paling sering di ketahui adalah sifatnya yang real time. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat

kejadian sedang berlangsung. Ini memberikan waktu yang lebih leluasa bagi penerbit online karena jadwal penerbitan ataupun siarannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama masih terhubung ke jaringan internet, maka ia mampu mempublikasikan berita ataupun informasi lainnya.

c)Jurnalis online mampu menyajikan bentuk dan isi penyebarluasannya lebih kaya dari pada jurnalis media lainnya. Selain itu, jurnalis online bersifat interaktif dengan memanfaatkan link platform yang ada dengan karya-karya jurnalistik dan dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Hal ini berarti jurnalis online dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun juga tetap bisa mengetahui informasi yang lebih mendalam melalui web yang ada

### b. Kelebihan Jurnalis Online Digital

Setiap media massa selalu mempunyai kelebihan masing masing. Jika kita lihat dari segi kode etiknya, Kode etik media online hampir sama dengan kode etik media televisi akan tetapi televisi lebih meluas dan terikat sedangkan media online tidak. Umumnya, orang ingin membaca berita-berita diinternet secara cepat. Selain karena malas lama-lama melihat layar monitor mereka juga diburu oleh mahalnnya pulsa internet. Untuk mengantisipasi hal tersebut, seorang jurnalsi online akan mengatasi hal tersebut dengan membuat gaya bahasa pada berita yang dibuatnya pada media online secara singkat, padat, dan menarik. Pembaca juga tertarik dengan berita yang menyajikan video ataupun foto foto secara lengkap dan bisa melihat dan membaca berita tersebut berulang kali sesuai keinginan pembaca. Hal ini yang membuat media online lebih banyak diminati dari pada media lainnya di era yang semakin canggih ini. Tidak hanya berita berita yang berunsur politik, pembaca juga bisa memilih berita yang diinginkannya baik dari lokal, nasional ataupun internasional. Kelebihan juga terlihat dari pembaca yang juga bisa mendownload berita yang disukanya.

Kelebihan seorang jurnalis online juga dikatakan dalam buku [Online Journalism. Principles and Practices Of News For The Web \( Holcomb Hathaway Publisher, 2005\)](#) bahwa kelebihan itu meliputi :

a) **Audience control** adalah Seorang

jurnalis online memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.

b) **Nonlienarity** adalah seorang jurnalis online dapat mengumpulkan semua berita beritanya dan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami.

c) **Storage and retrieval** adalah Memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audience atau pembaca.

d) **Unlimited Space** adalah Jumlah informasi dan berita yang ditayangkan kepada pembaca jauh lebih lengkap dari pada media lainnya.

e) **Immediacy** adalah Jurnalis online dapat dapat mengirim informasi secara cepat dan langsung kepada pembaca atau audiens dimana pun berada.

f) **Multimedia Capability** adalah Membuat tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lainnya didalam berita yang akan diterima oleh pembaca.

g) **Interactivity** adalah memungkinkan seorang jurnalis online untuk peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita.

### c. Kekurangan Jurnalis Online Digital

Dari kelebihan media online, pasti ada kekurangan media online itu sendiri. Paling umum kita lihat adalah, bahwa media online saat sekarang banyak yang beranjak dari pelagiat media lainnya karena tuntutan dari jurnalis online itu sendiri yang menyajikan berita secepat mungkin, sehingga menuntun mereka untuk bertindak curang. Ada lagi kekurangan media online secara nyata kita lihat. Dikarenakan media online adalah media yang secara garis besarnya membuat pembaca sesering mungkin memilih berita, membuat para jurnalis terkadang tidak memperhatikan kode etik jurnalistik. Misalnya kita mencoba melihat kode etik bidang penyiaran berita. Dalam berita-berita yang diliput oleh jurnalis online, masih banyak kita lihat visual dari berita tersebut yang jarang sekali disensor oleh jurnalis. Seperti yang dikatakan oleh Morissan, M.A " lembaga penyiaran lain yang memiliki penonton yang bersifat umum dan terbuka sehingga dapat dilihat dan ditonton bahkan dibaca oleh siapa saja, aturan

sensornya tidak seketat lembaga penyiaran berlangganan seperti media televisive." ( Morissan. M,A, 2008:247)

Menurut kutipannya Holcomb mengatakan bahwa kekurangan atau kelemahan jurnalis online antara lain "Kekurangannya antara lain a) Jurnalis online merupakan mainan masyarakat rasional. Masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalis online. Kalau mereka tidak, mengakses jurnalis online maka mereka akan dilanda oleh kecemasan informasi. b) Tidak memiliki kredibilitas".(Holcomb Hathaway Publisher, 2005).

Hal ini sangat logis, karena orang yang tidak memiliki keterampilan yang memadai pun bisa bercerita lewat jurnalias online. Orang yang tidak mengenal seluk beluk jurnalis bisa menyampaikan idenya pada orang-orang di berbagai belahan bumi melalui internet. Kemudian tingkat kebenaran jurnalis online masih sangat diragukan. Berita televisi dan berita surat kabar yang notabene dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan jurnalistik memadai dianggap masih mengandung kesalahan

Tingkat kebenaran dari seorang jurnalis online yang mencari berita hendaknya harus kita ketahui juga dari mana sumber nya didapatkan. Seperti yang kita tahu, diinternet kita bisa menemukan berita apa saja, mulai dari yang terpercaya hingga yang sekedar gosip, rumor, atau bahkan fitnah. Oleh karena itu, jika membaca sebuah berita diinternet, yang pertama kali harus kita teliti adalah dari mana sumbernya. Setelah ketemu, cari tahu siapa pemiliknya. Jika informasi tersebut berasal dari media online yang jelas sumbernya dan dikelola secara professional oleh perusahaan atau lembaga tertentu, boleh dikatakan tingkat kebenarannya lebih kurang sama dengan media cetak yang kita baca sehari hari.

Permasalahan etika jurnalistik juga mempunyai batasan tersendiri. Akan tetapi masalah kepatuhan terhadap prinsip umum etika jurnalistik adalah persoalan individu masing-masing. Maka diperlukan orang lain sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan prinsip umum etika jurnalistik ini yaitu masyarakat sendiri. Artinya masyarakat harus melakukan pengawasan sosial pada masyarakat yang menggunakan jurnalistik online berbasis digital.

Kelemahan yang juga terlihat sangat jelas adalah, jurnalis-jurnalis online yang tidak mendapatkan pendidikan tentang jurnalistik bisa mempublikasikan tulisannya ke media online sehingga semakin banyaknya jurnalis abal abal di era globalisasi sekarang. Sehingga membuat berita dalam media online tersebut banyak yang tidak resmi atau mempunyai aturan aturan cara penulisan yang tidak layak untuk disuguhkan kepada pembaca. hal ini disebabkan terlalu banyaknya situs-situs yang terbuka lebar seperti bloq-bloq, yang bisa memberitakan berita kepada khalayak.

#### **d. Ciri Ciri Journalis Online Digital**

Untuk membedakan seorang jurnalis online yang benar-benar berada diwilayah jurnalistik, para pemirsa harus benar-benar teliti dalam memahami dan mempercayai berita yang diinformasikan agar tidak tertipu oleh jurnalis abal-abal. Semakin banyaknya para jurnalis online di era digital, membuat jurnalis online lupa akan kaidah ataupun cara seorang jurnalis lainnya membuat berita, karena mereka disibukkan oleh kegiatan mereka mencari gaya bahasa, desain berita yang mereka buat untuk menarik pembaca agar tertarik melihat berita yang disampaikannya. Ciri ciri jurnalis online itu muncul tidak lepas dari sifat sifat online internet itu sendiri seperti kecepatan, penyebaran secara luas, akurat 24 jam ataupun interaktif.

Adapun ciri ciri jurnalis online dalam menulis format beritanya menurut Holcom adalah;

##### **a) Singkat**

Tulisan yang jelas, umumnya bukan tulisan yang panjang lebar, melainkan justru ringkas dan terfokus. Tulisan yang ringkas itu memberikan kesan yang tangkas dan penuh vitalitas.

##### **b) Langsung**

Tulisan berita yang diinformasikan ringkas menuju pengertian yang dimaksud. Pilih kata/kalimat yang spesifik untuk mewakili pengertian yang mengena (tanpa member peluang pada banyak interpretasi

##### **c) Terorganisir**

Mulailah menulis sebuah berita yang terorganisir, yang secara kuat mampu memikat pembaca memasukinya. Jika mungkin, gunakan gaya

bahasa yang naratif, gaya seorang pendongeng yang piawai sebagai pendekatan dasar.

##### **d) Spesifik**

Bagian-bagian yang rumit, pecahlah dalam serpihan yang mudah dicerna. Gunakan contoh: seorang untuk mewakili kelompoknya. Dengan memberikan pengkususan, seringkali juga menghadirkan suasana dramatis dan hidup.

##### **e) Mudah dicerna**

Jika menulis sebuah topic yang padat, gambarkan melalui ungkapan yang parallel yang mudah dipahami pembaca. strategi militer misalnya dapat diterangkan melalui formasi pertandingan olahraga, rencana keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui rencana anggaran keluarga.

##### **f) Rekaman mata**

Indera kita yang utama, adalah mata yang sangat berharga untuk menangkap objek. Namun, objek yang bagaimana yang bisa diceritakan dan baik untuk orang lain. nah setiap fotografer atau kameramennya tahu bahwa gambar yang tidak menyertakan unsur kehidupan seperti manusia hanya akan berakhir nasibnya di keranjang sampah. Begitu pula dengan tulisan, sebab pembaca suka membaca tentang manusia lainnya.

##### **g) Setting atau tempat**

Pembaca menyukai "*sense of place*" .kita bisa membuat tulisan lebih hidup jika kita bisa menyusupkan *sense of place* yang kuat. Misalnya ; seperti apa lokasi tempat terjadinya sebuah peristiwa yang akan diberitakan.

##### **h) Menyentuh**

Kita harus berupaya menyentuh indera pembaca. membuat para khalayak melihat cerita dengan detail dan visual yang kuat dan juga dalam konteks yang tepat. Itu semua membuat mereka mendengar, meraba, merasakan, membaui seolah olah pembaca mengalaminya.

##### **i) Warna dan mood**

Dalam media televisi, kamera televisi dapat menampilkan pemandangan yang sesungguhnya. Namun bagi jurnalis online, dalam media online, mereka juga bisa menampilkan hak tersebut. Namun penulis tidak dapat menyajikan pemandangan dengan mudah sehingga mereka harus berusaha keras untuk melukiskan dalam pikiran pembaca. Dalam

menggambarkan warna, berarti anda juga menceritakan tentang suasana, apakah itu suasana bahagia, penuh emosi ataupun penuh ketegangan. Hal tersebut bisa mempertajam perasaan terhadap cerita yang seorang jurnalis online tulis

#### j) Anekdote

Anekdote sering dipandang sebagai permata dalam berita. Penulis yang piawai akan manamburkan permata itu keseluruhan bagian ceritanya, bukan menggonggokkannya di satu tempat.

#### k) Panjang pendek

Makin pendek cerita, makin baik dalam media online. Kisah akan lebih hidup jika awalnya berdekatan dengan akhir (klimaks), sedekat mungkin. Alinea dan kalimat bervariasi dalam panjang. Letakkan kalimat dan alinea pendek pada titik kejelasan terpekat atau terkanan terbesar.

Seorang jurnalis online juga harus menguasai ilmu-ilmu dalam jurnalistik. Seorang jurnalis media online hendaknya juga menguasai dasar-dasar HTML. Tidak harus terlalu mendalam, cukup yang umum-umum saja. Minimal mereka harus mengetahui bagaimana cara membuat huruf tebal, huruf miring, menempatkan gambar didalam naskah, membuat hyperlink, dan beberapa pengetahuan HTML mendasar lainnya. Ini akan sangat membantu mereka dalam pembuatan tulisan yang sesuai dengan sifat-sifat halaman web yang jauh berbeda dengan halaman media cetak. Jurnalis media online secara teknis juga harus mengetahui alur kerja mereka, bukan seperti jurnalis abal-abal yang merimbun di situs-situs internet. Jurnalis online tidak boleh terpengaruh terhadap jurnalis abal-abal yang hanya bisa memasukkan tulisan disitusnya dan tidak dipertanggungjawabkan. Seorang jurnalis online harus memperhatikan alur kerja mereka.

Mengenai alur kerja seorang jurnalis online, sebenarnya jurnalis online tidak jauh berbeda dengan jurnalis lainnya. Ketika ada kejadian, reporter dilapangan menelepon redaktur mereka. Lalu si redaktur menelepon balik si reporter, meminta informasi yang lebih lanjut, dan jika perlu dilakukan cek dan ricek. Setelah itu, redaktur menulis naskah dan mengupload melalui formulir online. Akan tetapi di alur lain, bisa juga si reporter melakukan reportase dan menulis sendiri, tulisan dikirim ke redaksi melalui

email. Namun yang umum dan yang berhak untuk mengupload naskah adalah redaksi. Si reporter ini bisa mengupload sendiri berita yang mereka tulis, melalui computer dll.

Seorang jurnalis online harus jeli akan ke *up to date* an beritanya. Setiap tulisan di media cetak umumnya disertai data tanggal yang lengkap (detail hingga menit bahkan detik). Oleh karena itu, kita bisa melihat apakah tulisan tersebut benar-benar *up to date* atau tidak. Media online yang baik adalah sanggup menyajikan berita-berita yang paling *up to date* secara cepat. Jika media tertentu kekurangan sumber daya sehingga mereka tidak mampu menyajikan berita-berita yang *up to date*, ini dapat dengan memperbanyak artikel non-berita yang tidak cepat basi, sehingga menghindarkan mereka dari pembajakan berita atau pelagitan berita yang paling marak terjadi saat ini.

Melihat hal yang telah dipaparkan diatas, penulis merujuk kepada hal kode etik yang berlaku di Indonesia sejak zaman reformasi hingga sekarang. Pada saat itu berdirilah IJTI (Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia). Seorang jurnalis online yang menggunakan media internet, dia tetaplah seorang jurnalis atau pers. Akan tetapi dia harus bisa menempatkan dirinya dalam situasi apapun dan dimana dia berpijak. Tugas seorang jurnalis adalah dia harus mampu menarik pemirsa melalui informasi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Mereka bukan hanya sekedar meliput berita, bencana alam, korban/tersangka atau hanya sekedar menyimpan berita, namun jurnalis memainkan peran sebagai penyedia informasi yang berguna bagi masyarakat.

## 2. Kode Etik Jurnalistik

Ditinjau dari kode etik jurnalistik, masa eksistensi jurnalis online pada era globalisasi saat ini menjadi primadona bagi pemburu berita yang memerlukan akses setiap waktu dan dimanapun. Kode etik yang dibuat diawasi sebagai media pengawas bagi pers oleh ikatan jurnalis Indonesia. Seperti menyinggung keras berita-berita yang berkaitan dengan unsur sara, yang menyudutkan seseorang dan menimbulkan berita yang membuat unsur perang. Jurnalis online masih tetap eksis dan bisa dikatakan banyak diminati oleh kalangan menengah ke atas yang tidak sempat untuk melihat berita dalam layar televisi. Disini berita

jurnal online sangat banyak di akses melalui media internet, handphone dll.

Dalam ranah jurnalistik untuk menjamin kemerdekaan pers menyebarkan informasi dan mendapatkan informasi, jurnalis memerlukan landasan moral dan etika profesi dalam menegakkan integritas keprofesionalisme. Jurnalis online tidak boleh sembarangan dalam menyebarkan informasi yang tidak mengandung fakta diberbagai platform digital terutama berita plagiat yang tidak ditulis langsung oleh jurnalisnya sendiri.  
(<https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>)

Adapun etika jurnalis ataupun kode etik jurnalis seperti yang tercantum dalam buku Jurnalistik Televisi oleh Deddy Iskandar Muda adalah sebagai berikut:

**Pasal 1, Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat berimbang dan tidak beretikad buruk. Dalam penafsirannya, seorang jurnalis online pada era globalisasi serba digital ini, jurnalis online bersikap independen memberitakan peristiwa secara fakta tanpa adanya intervensi, berita yang berimbang terhadap semua pihak dan tidak beretikad buruk dalam menyebar luaskan informasi hanya karena ingin menampilkan berita secara cepat melalui media online. Untuk itu jurnalis online harus memperhatikan ke akuratan berita tanpa merugikan pihak manapun.**

**Pasal 2, Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.** Sebagai jurnalis online yang informasinya dapat di akses kapanpun dan dimanapun, kewajiban dalam menunjukkan identitas diri kepada narasumber harus dilakukan secara professional. Misalnya dengan mewawancarai narasumber, jurnalis harus mewawancarai dan menunjukkan identitas diri kepada narasumber dalam mendapatkan informasi secara langsung. Kemudian tidak menyuap, menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar audio ataupun visual berita hingga tidak melakukan plagiat dalam penulis berita.

**Pasal 3, Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak**

**mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.**

Sebagai jurnalis online pada era globalisasi digital, seorang jurnalis wajib menguji informasi yang dia dapat. Misalnya seorang jurnalis melakukan *check* dan *recheck* melalui platform digital tentang kebenaran berita di media yang lain. Meski seorang jurnalis mendapati berita yang sama di platform media lain, jurnalis online memberikan berita yang berimbang dalam ruang dan waktu secara proposional tanpa melakukan praduga tak bersalah dengan prinsip tidak menghakimi seseorang.

**Pasal 4, Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.**

Dalam era digital, mendapatkan kebenaran berita bukanlah hal yang sangat mudah. Hal ini dibentuk karena karakter masyarakat era globalisasi yang sangat konsumtif, serba cepat dapat menimbulkan ketidak telitian dalam menyebarkan bahkan mendapatkan berita. Untuk itu jurnalis online berbasis digital wajib memiliki pagar dan jembatan agar masyarakat tidak tertipu dengan berita bohong (Hoax). Misalnya para jurnalis tidak boleh memberitakan berita yang sadis tanpa belas kasihan, melakukan fitnah terhadap narasumber, wajib mencantumkan waktu pengambilan audio visual hingga tidak boleh menggambarkan informasi secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis yang membangkitkan nafsu birahi.

**Pasal 5, Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan asusila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.**

Kecepatan jurnalis online dalam memburu berita agar segera tersampaikan oleh pemirsa, wajib memperhatikan identitas yang menyangkut informasi korban sehingga memudahkan orang lain untuk melacak. Semata-mata untuk kecepatan menyiarkan berita, seorang jurnalis tidak boleh melanggar aturan penyebaran identitas diri seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

**Pasal 6, Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.**

Seorang jurnalis baik online maupun konvensional tidak boleh menerima atau memberikan segala bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak

lain dan tidak dibenarkan dalam menyalahgunakan profesi sebagai bentuk tindakan mengambil keuntungan pribadi dalam memperoleh informasi.

**Pasal 7, Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *Off the record* sesuai dengan kesepakatan. Dalam penafsirannya jurnalis memiliki hak tolak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan keluraganya. Dan seorang jurnalis juga memiliki hak embargo yakni penundaan berita untuk disiarkan sesuai dengan permintaan narasumber. Sementara untuk tidak merekam informasi dari seorang narasumber juga wajin dipatuhi sesuai dengan permintaan narasumber.**

**Pasal 8, Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. Pernaafsirannya, seorang jurnalis online tidak boleh berprasangka dengan menggap informasi yang kurang baik dan tidak diskrimansi terhadap narasumber ataupun berita yang diliput.**

**Pasal 9, Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, keculai untuk kepentingan publik.** Hal ini dimaksud bahwa seorang jurnalis wajib menghormati hak narasumber hingga kehidupan pribadi dan keluarga narasumber.

**Pasal 10, Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa.** Hal ini berarti seorang jurnalis harus segera melakukan permintaan maaf terkait kesalahan dengan substansi informasi yang diberitakan.

**Terakhir, Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proposional.** Hal ini berarti seorang jurnalis online yang menggunakan media online pada Gadget dan Smartphone mereka,

jurnalis wajib secepat mungkin menanggapi komentar-komentar pemirsa atas berita yang di sebarakan baik melalui platform web, instagram, facebook, maupun platform medi online itu sendiri. Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan dapat disiarkan secara proposional, akuntabel dan factual.

## 5. SIMPULAN dan SARAN

Jurnalis online bekerja pada satu media online seperti internet yang berbasis digital berbagai platform seperti Web, Instagram, Facebook, Twitter dan Media Digital lainnya. Tantangan terbesar jurnalis di era globalisasi informasi ini identik dengan persaingan media tradisional seperti televisi, radio, cetak media dengan media baru seperti internet. Pihak yang merasakan dampak cukup besar dengan kehadiran media online adalah jurnalisme yang tentunya telah memiliki wadah baru untuk menyebarnya informasi dan berita. Media tradisional yang pada kelahirannya tidak menggunakan media internet dalam produksi berita, kini mau tidak mau harus mengikuti alur media online jika tidak ingin ditinggalkan oleh audiencenya. Keberadaan jurnalis online pun kini menjamur mengikuti perkembangan media informasi globalisasi.

Jenis jurnalisme baru yang muncul yaitu jurnalis online yang memadukan teknologi komunikasi yakni internet dengan jurnalis konvensional seperti jurnalis media tradisional. Para jurnalis online juga mengikuti perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin maju, sehingga menuntut mereka untuk bekerja se-akurat mungkin melalui pc/laptop/notebook gadget bahkan smartphone. Para jurnalis online pun menggunakan media web atau situs yang ada di internet. Perkembangan jurnalis online diikuti oleh perkembangan situs-situs yang diusahakan oleh surat kabar. Akan tetapi tidak sedikit situs -situs yang baru yang tidak memiliki kredibilitas.

Semakin meningkatnya kebutuhan di era ini, juga semakin menuntut masyarakat untuk mendapatkan informasi bukan dengan media tradisional saja. Mereka juga butuh pembaruan dalam melihat dan membaca berita. Sehingga bisa dikatakan dalam media online, pengaruhnya juga dapat bersifat sebagai perubah pola pikir manusia lebih maju,

singkat dan padat. Pengaruhnya juga bisa dirasakan dari perkembangan bangsa dengan perubahan pola pikir manusia yang beralih ke media online.

Kemudian tidak lupa dengan kaidah dan etika dalam jurnalistik tetap digunakan sebagai pedoman dalam penyebarluasan informasi. Jurnalis berhubungan dengan sebuah penyampaian berita yang faktual ataupun peristiwa yang terjadi, dimana kegiatannya mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengola, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara dan gambar serta data yang valid dan menggunakan media cetak, ataupun elektronik. Kenyataannya bisa kita lihat bahwa jurnalis online itu seolah olah bukanlah jurnalis. Hal ini disebabkan karena orang yang tidak mempunyai keterampilan jurnalistik pun bisa bercerita melalui jurnalis online tersebut. Orang yang tidak mengenal seluk dan peraturan jurnlais pun juga bisa menyampaikan ide-idenya melalui media internet.

Jadi kesimpulannya, selagi masih didalam ranah kode etik penyiaran isi berita, jurnalis online digital masih tetap diperbolehkan dikarenakan banyak perusahaan televisi selain menyediakan berita didalam program televisi, perusahaan tersebut juga menghadirkan sebuah situs program berita di platform digital seperti media social dan mereka juga dapat melihat informasi kapan saja dan dimana saja dengan jalur resmi dari perusahaan televisi tersebut.

## DAFTAR ACUAN

### Buku

- Morissan, M.A. 2008. *Jurnalistik televisi* Mutakhir.
- Hathaway Holcomb Publisher. 2005. *Online journalism Principles and Practices Of News for the WEB.*
- Iskandar, Deddy Muda. 2008. *Jurnalistik Televisi, menjadi reporter profesional.* PT Remaja Rosdakarya
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik.* Simbiosis Rekatama Media.
- McPhillips, S., & Merlo, O. (2008). *Media convergence and the evolving media business model: An overview and strategic opportunities.* *The Marketing Review*, 8(3), 237–253
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2010)

Etta Mamang Sagandian Sopiah, *Metodologi Penelitian Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : ANDI, 2010),

### Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

- Pandan Yudha Pramesti. 2015. *Jurnalis dan Jurnalisme dalam Fenomena Kontempores.* *Jurnals Komunikasi Ilkom Universitas Padjajaran*
- Muhammad Ashara. 2019. *Jurnalisme Digital : Dari Pengumpulan Informasi sampai penyebaran Pesan.* *Jurnall Komunikasi Program Pascasarjana manajemen Ilkom Universitas Indonesia.*
- Gilang Desti Parahita. 2017. *Kajian Jurnalisme Era Internet: Redefenisi, Reposisi dan Reinvensi.* Universitas Gadjah mada Yogyakarta.

### Internet:

- Lestari, Rani Dwi. Januari 12,2007. *Jurnalisme Online to be continue.*  
<<http://ranidwilestari.blogspot.com/2007/01/12/jurnalisme-online-to-be-continued-2/>> [Diakses, 04 Juli, 2022]
- Widi, Fajar. *Media Jurnalisme Online.*  
<<http://ifajarwidi.blogdetik.com/media-jurnalisme-online/#ixzz1sU5qLA8Q>> [Diakses Juli, 10, 2022]
- Yulhendra. Desember 18,2008. *Perbedaan Antara Media Massa Cetak dengan Media Massa Online.*  
<<http://yuhendrablog.wordpress.com/2008/12/18/perbedaan-antara-media-massa-cetak-dengan-media-massa-online/>> [Diakses Juli, 11, 2022]
- Dewan Pers. *Kebijakan Kode Etik Jurnalis.* <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan> (Diakses 11 Juli 2022)